Pendidikan Kewarganegaraan

Matana University

Pertemuan 2 Sejarah Identitas Nasional

Althien John P, M.Phil

Identitas Nasional

B. Sejarah Pembentukan Bangsa Indonesia

Peristiwa Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928, merupakan perwujudan dari pemikiran tentang pentingnya pembentukan bangsa Indonesia

Suku, agama, ras, adat, budaya, dan daerah, dengan sukarela menyatakan diri sebagai satu bangsa, yaitu bangsa Indonesia

Soempah Pemoeda

Satoe: KAMI POETRA DAN POETRI INDONESIA MENGAKOE BERTOEMPAH DARAH JANG SATOE, TANAH AIR INDONESIA

Doea: KAMI POETRA DAN POETRI INDONESIA, MENGAKOE BERBANGSA JANG SATOE, BANGSA INDONESIA

Tiga: KAMI POETRA DAN POETRI INDONESIA MENGJOEN-JOENG BAHASA PERSATOEAN, BAHASA INDONESIA

Djakarta, 28 Oktober 1928

Eduard Douwes Dekker

Ernest Douwes Dekker

Eduard Douwes Dekker, sastrawan, dikenal dengan nama pena **Multatuli**

Ernest Douwes Dekker, wartawan, tokoh pergerakan kemerdekaan Indonesia

Tugas Manusia Adalah Menjadi Manusia
MUSEUM MULTATULI
RANGKASBITUNG

Lebak. banten

B. Sejarah Pembentukan Bangsa Indonesia

Gagasan tentang nasionalisme Indonesia modern, sebenarnya sudah dirintis jauh sebelum proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, tahun 1945

Pada tahun 1906, terdorong oleh himbauan berorganisasi bagi pribumi Nusantara, oleh dr. Wahidin Sudirohusodo, di dalam sebuah forum di Sekolah Dokter, yang bernama STOVIA (*School tot Opleiding van Indische Artsen*/Sekolah Pendidikan Dokter Hindia)

Salah seorang pelajar STOVIA, yang tidak lulus, Tirto Adhi Soerjo, kemudian mendirikan sebuah

organisasi pribumi pertama, yang bernama Sarekat Priyayi

Dua tahun setelah itu, tepatnya tanggal 20 Mei 1908, organisasi pribumi berikutnya, yang bernama Boedi Oetomo (BO), didirikan oleh Soetomo dan kawan-kawannya sesama mahasiswa STOVIA

Hari kelahiran BO ini setiap tahunnya diperingati sebagai Hari Kebangkitan Nasional

Nasion/bangsa dalam budaya populer

PRAMOEDYA
ANANTA TOER
BUMI MANUSIA

Bangsa Indonesia menurut Bung Karno:

"Seluruh manusia yang menurut wilayahnya telah ditentukan untuk tinggal secara bersama di wilayah Nusantara dari ujung barat (Sabang) sampai ujung timur (Merauke), yang memiliki '*Le desir d'etre ensemble*'/**hasrat untuk bersama** (Ernest Renan) dan

‘*Charaktergemeinschaft*’/**karakter komunitas** (Otto Bauer), yang telah **menjadi satu”**

Faktor-Faktor penting pembentukan bangsa Indonesia:

a. Adanya **persamaan nasib** sama-sama menderita dikoloni bangsa Belanda dan Jepang.

b. Adanya **keinginan bersama** untuk merdeka sama-sama ingin lepas dari belenggu penjajahan.

c. Adanya **kesatuan tempat tinggal** wilayah Nusantara, dari Sabang sampai Merauke.

d. Adanya **cita-cita bersama** menjadi ikatan batin untuk mencapai **kemakmuran** dan **keadilan** sebagai sebuah bangsa

- **Latar belakang pembentukan bangsa Indonesia, adalah bersifat historis (kesejarahan)**

- **Tidak berdasar dan dominasi satu etnisitas atau agama**
- **Kesamaan sejarah , yaitu memiliki sejarah sama-sama dijajah dan ditindas oleh kolonialisme dan imperialism**

- **Persatuan bangsa Indonesia adalah bersifat <u>etik</u>, bukan etnis**

Arti Kata Kolonialisme Colonialism

Oxford Dictionary *"The policy or practice of acquiring full or partial political control over another country, occupying it with settlers, and exploiting it economically."*

"Kebijakan atau praktek untuk mendapatkan kekuasaan penuh atas negara lain, mendudukinya dengan pemukim, dan mengeksploitasinya secara ekonomi"

Imperialisme Imperialism

Oxford Dictionary

"A policy of extending a country's power and influence through colonization, use of military force, or other means"

"Kebijakan untuk memperluas kekuasaan dan pengaruh negara melalui kolonisasi, penggunaan kekuatan militer, atau alat-alat lainnya"

Sejarah Hakikat Bangsa Indonesia

Rangkaian proses terjadinya negara

Indonesia secara bertahap, tergambar dalam keempat alinea (paragraf) pembukaan Undang Undang Dasar (UUD)1945 Alinea 1 Negara Indonesia berawal **bukan hanya** dari proklamasi kemerdekaan R.I, melainkan yang lebih utama adalah adanya pengakuan atas hak seluruh bangsa, untuk memerdekakan diri. Dalam alinea 1 juga tercantum secara jelas bahwa bangsa Indonesia berkeinginan untuk

menghapuskan semua bentuk penjajahan dan penindasan di muka bumi

Sejarah dan Hakikat Negara Indonesia

Alinea 2 **Proklamasi bukanlah tujuan negara Indonesia, melainkan adalah jalan menuju sebuah negara yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur**. Proklamasi hanyalah pengantar menuju pintu gerbang kemerdekaan, bebas

dari penjajahan dan penindasan kolonialisme dan imperialisme.

Alinea 3 bahwa negara Indonesia, juga merupakan perwujudan dari keinginan luhur mayoritas rakyat Indonesia, dan kehendak Tuhan (Allah Yang Maha Kuasa) **bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius, dan mengakui keberadaan <u>motivasi spiritual.</u>**

Alinea 4 **Perlunya negara Indonesia menyusun alat-alat kelengkapan negara (tujuan negara, bentuk negara, sistem pemerintahan, dan dasar negara**. Terdapat juga rumusan **Pancasila**

Nasionalisme

Cita-cita, Tujuan, dan Visi Negara Indonesia (Pembukaan UUD 45)

Cita-Cita Mewujudkan negara yang bersatu, berdaulat, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Tujuan negara Indonesia:

1. Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia.
2. Memajukan kesejahteraan umum.
3. Mencerdaskan kehidupan bangsa.
4. Ikut melaksanakan ketertiban dunia, yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Identitas Nasional

D. **Faktor Pembentukan Identitas Bersama**

Identitas-identitas yang menyatukan masyarakat menjadi sebuah bangsa negara.

a. Primordial (Kesukuan) Ikatan kekerabatan (daerah dan keluarga), kesamaan suku bangsa, daerah asal, bahasa, dan adat istiadat

menyatukan masyarakat, sehingga bisa membentuk bangsa-negara contoh: Bangsa Swedia dibentuk oleh suku Viking, Bangsa Perancis, oleh suku Galia, dan lainnya.

b. Sakral Kesamaan agama dan atau ideologi yang dianut oleh suatu masyarakat Contoh Negara Kuba dibentuk oleh para pejuang Kuba yang memiliki ideologi sosialisme, Bangsa Israel dibentuk oleh masyarakat Israel yang beragama Yahudi.

c. Tokoh Kepemimpinan tokoh yang disegani suatu masyarakat, pada praktenya bisa menyatukan sebuah masyarakat dalam sebuah bangsa dan negara contoh Ketokohan Sun Yat Sen yang menjadi salah satu figur pemersatu bangsaTiongkok modern, Contoh lain adalah figur Jose Rizal di Filipina, sebagai pelopor nasionalisme Filipina

d. Bhinneka Tunggal Ika Kesediaan warga bangsa untuk menyatukan diri, walaupun memiliki perbedaan **(***Unity in Diversity***)**

Setia pada suatu lembaga yang bernama negara dan pemerintahan, tanpa

melepaskan diri dari keterikatan terhadap suku bangsa, adat, ras, dan agama.

e. Sejarah Persepsi yang sama terhadap pengalaman masa lalu, yaitu sama-sama menderita di bawah penindasan kolonialisme

tekad

ma

Bangsa adalah jiwa (*Une Ame*), suatu suasana kebatinan yang

timbul dari ingatan sejarah akan

kejayaan bersama, dan keinginan untuk hidup bersama berdasarkan solidaritas.
Syarat mutlak adanya bangsa adalah persetujuan bersama untuk mau hidup bersama dengan kesediaan memberikan pengorbanan pengorbanan.

Teori Bangsa Renan

Titik pangkal dari teori Ernest Renan adalah pada kesadaran **moral (*conscience morale*)**,

Jiwa, rasa, dan kehendak merupakan suatu faktor subjektif, tidak dapat diukur dengan faktor-faktor objektif.

Faktor agama, bahasa, dan sejenisnya hanya dapat dianggap sebagai faktor pendorong dan bukan merupakan faktor pembentuk bangsa.

etnisitas tidak diperlukan untuk kebangkitan
nasionalisme.

Nasionalisme bisa jadi dalam suatu komunitas yang multi etnis, persatuan agama juga
tidak diperlukan untuk kebangkitan nasionalisme.

Persatuan bahasa
mempermudah
perkembangan nasionalisme

Persatuan bahasa
mempermudah

perkembangan nasionalisme tetapi tidak mutlak
diperlukan untuk
kebangkitan nasionalisme.

Dalam hal nasionalisme, syarat yang mutlak dan utama adalah adanya kemauan dan tekad bersama

Nation **(bangsa) adalah suatu komunitas politik yang berbatas dan berdaulat yang dibayangkan (*imagined communities*).**

Suatu bangsa dapat terbentuk, jika sejumlah warga dalam komunitas mau menetapkan diri sebagai suatu bangsa yang mereka angankan dan bayangkan

Teori Bangsa Anderson

Benedict Anderson

berpendapat bahwa sebuah bangsa lebih mengacu kepada pemahaman atas suatu masyarakat yang mempunyai akar sejarah yang sama dimana pengalaman keterjajahan semakin mengkristalkan rasa solidaritas diantara mereka.

Para pendiri bangsa ini, tidak dapat dipungkiri, terutama Soekarno, berangkat dari imajinasi kejayaan Sriwijaya dan Majapahit sebagai sebuah tesis sahih yang bisa digunakan sebagai pemicu tumbuhnya “roh” bangsa dalam pengertian Hegel, untuk kemudian berusaha memunculkan sebuah imperium baru